

ABSTRAK

Pelecehan seksual di lingkungan perguruan tinggi sampai saat ini masih kerap terjadi. Fenomena pelecehan seksual ini disebabkan oleh regulasi kampus yang masih tidak jelas untuk menangani kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Kampus masih cenderung menutup rapat kasus tersebut dikarenakan dapat membuat nama baik kampus menjadi buruk. Melalui tayangan “Ringkus Predator Seksual Kampus” dalam kanal YouTube Najwa Shihab, Najwa berupaya untuk mengkritik kampus dan membedah tentang Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 yang masih menuai pro dan kontra di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembacaan dan tindakan khalayak terhadap pemaknaan isi pesan dalam tayangan “Ringkus Predator Seksual Kampus” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terbagi menjadi empat yaitu: informan mendukung gerakan #Lawanbersama serta Permendikbud untuk diterapkan serta menentang terjadinya pelecehan seksual di kampus. Kedua, informan tidak setuju dengan tindakan pelecehan seksual yang terjadi di kampus tetapi mengkritisi pasal dalam permendikbud. Terakhir, informan menentang pelecehan seksual dan mempertanyakan kelanjutan dari penerapan Permendikbud. Latar belakang dibalik pemaknaan tersebut yaitu tempat tinggal/sosio geografis, pengalaman, dan pendidikan. Resepsi yang terlihat dalam penelitian ini adalah tiga informan berada pada posisi dominan hegemoni, sementara tiga informan lainnya berada pada posisi negosiasi. Penelitian ini menunjukkan pemaknaan dari berbagai macam khalayak memaknai dengan cara berpikir dan kepribadian dari masing-masing informan yang berarti khalayak masih memegang kuasa penuh dalam memaknai teks.

Kata kunci : resepsi, pelecehan seksual, video youtube